

BAB I

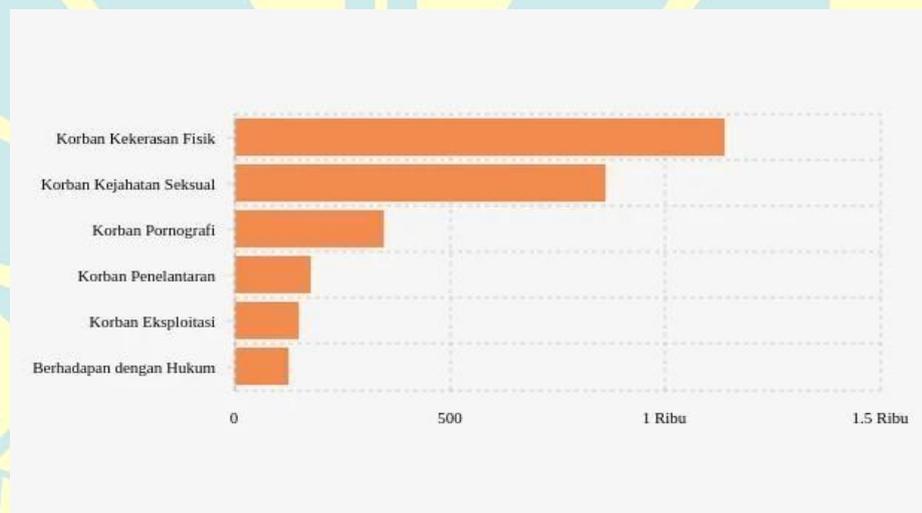
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah fase kehidupan yang penting dalam perkembangan manusia, dimana individu mengalami perubahan fisik, emosional dan sosial yang signifikan. Remaja tidak dapat lagi digambarkan sebagai anak – anak, tetapi mereka tidak matang seperti seorang dewasa. Karena, ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan metode coba – coba walaupun melalui banyak kesalahan. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa seperti yang dikemukakan oleh Monks (2002) perkembangan kognisi remaja berimplikasi pada perkembangan sosialnya. Masalah sosial yang dapat dilihat dalam perilaku anak muda harus berkumpul pada usia yang sama, dibandingkan dengan keluarganya.

Seperti diketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja. Berbagai perilaku negatif atau perilaku yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja yang dianggap biasa – biasa saja, apalagi ada yang menganggap suatu kebanggaan. Remaja sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang suatu keberanian dirinya, namun perilaku yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia

Remaja terkadang mengalami konflik satu sama lain dikarenakan belum dewasa baik secara pikiran dan perbuatan remaja memilih menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah. Sesuai dengan karakteristik remaja yang disampaikan oleh (Ahyani & Astuti, 2018) yaitu menyatakan bahwa masa remaja sebagai usia bermasalah dalam hal ini masalah yang dimaksud adalah ketidakmampuan remaja dalam mengambil jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu terkadang jalan keluar yang mereka yakini dalam menyelesaikan permasalahan terkadang tidak selalu sesuai dengan harapannya. Hal ini akan memberikan pengalaman berharga bagi remaja sebagai proses pendewasaan dalam menghadapi suatu permasalahan.



Gambar 1.1 Data Komisaris Perlindungan Anak Indonesia

Sumber : Databoks,2021

Di Indonesia tingkat kenakalan remaja sangat tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Data Kasus Pengaduan Anak dari tahun 2016 hingga 2020, terdapat 339 kasus anak yang bertindak sebagai pengguna dan pengedar narkoba.

Dalam 329 kasus, anak-anak menjadi pelaku tawuran pelajar. Dalam 437 kasus,

anak-anak menjadi pelaku kekerasan di sekolah. Sebanyak 1.694 anak menjadi korban kebijakan (hamil di luar nikah dan putus sekolah) peningkatan terjadi selama tahun 2020 (KPAI, 2021 dalam Wahidmurni, 2024).

Pada 4 tahun 2023 Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari - 27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Kemen-PPPA juga menemukan, jenis kekerasan yang paling banyak dialami korban berupa kekerasan seksual, yaitu sebanyak 8.585 kasus, diikuti kekerasan fisik 6.621 kasus, dan kekerasan psikis 6.068 kasus (Nabilah Muhammad, 2023 dalam (Wahidmurni, 2017).

Sejak awal tahun 2025, wilayah Penjaringan mengalami peningkatan intensitas tawuran yang didominasi oleh pelajar dan remaja. Pada 9 Februari 2025, terjadi tawuran maut yang menewaskan satu remaja akibat konflik antara dua geng, yaitu Cilebut Gank dan Utara13. Tawuran ini diketahui berawal dari janji di media sosial instagram. (detik.com, antaranews.com). Tidak lama setelahnya, pada 19 April 2025, sebanyak 19 pelajar diamankan karena terlibat tawuran di Jalan Kampung Gusti, Penjaringan.

Pada 3 Mei 2025, tiga remaja diamankan setelah tawuran di daerah Teluk Gong. Mereka kedapatan membawa senjata tajam berupa celurit (Media Budaya Indonesia). Pada 18 Mei 2025, aparat kembali menggagalkan tawuran besar di kawasan Pluit dengan mengamankan 10 remaja dari Rusun Waduk Pluit yang membawa senjata tajam dan bom molotov (detik.com). Berdasarkan pola kasus

tersebut, penyebab utama tawuran di Penjaringan berasal dari rivalitas antar

Intelligentia - Dignitas

kelompok remaja, keinginan ingin mencari eksistensi, lemahnya pengawasan keluarga.(kompasiana.com)

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan merasa tertantang untuk meneliti tentang model permainan *outbound low impact* untuk membangun sikap prososial anti tawuran di kalangan remaja Penjaringan Jakarta Utara, agar remaja Penjaringan, Jakarta Utara dapat menumbuhkan rasa toleransi, dapat menumbuhkan sikap tolong menolong, dapat menumbuhkan rasa empati, sehingga remaja Penjaringan Jakarta Utara dapat terus berkembang dengan model permainan *outbound low impact* yang nantinya diharapkan peneliti, para Remaja Penjaringan Jakarta Utara dapat saling berkolaborasi dalam melakukan kegiatan positif.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dipilih agar permasalahan dibuat optimal dan tidak meluas sehingga tidak ada kesalahan persepsi maka penelitian memfokuskan masalah kepada Model Permainan *outbound low impact* untuk membangun Sikap prososial anti tawuran di kalangan Remaja Penjaringan Jakarta Utara, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran diluar sekolah untuk remaja Penjaringan Jakarta Utara. Berharap nantinya Remaja dapat bermain dan belajar dengan rasa menyenangkan.

Intelligentia - Dignitas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pembuatan model *outbound low impact* untuk remaja penjarangan Jakarta Utara?
- 2) Apakah model permainan *outbound low impact* berpengaruh untuk membangun sikap prososial anti tawuran remaja penjarangan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian model ini dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga dan dapat menjadikan model permainan *outbound* sebagai salah satu penemuan permainan *outbound* yang dihasilkan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, khususnya Program Studi Olahraga Rekreasi.
2. Bagi wilayah Penjaringan, hasil penelitian model permainan *outbound low impact* untuk membangun sikap prososial anti tawuran di kalangan remaja Penjaringan Jakarta Utara diharapkan menjadi acuan pengurus wilayah setempat untuk membangun sikap positif kepada para remaja.

Intelligentia - Dignitas

3. Bagi pembaca, hasil penelitian model permainan *outbound low impact* untuk membangun sikap prososial anti tawuran di kalangan remaja Penjaringan Jakarta Utara diharapkan dapat menjadi bentuk belajar yang bermanfaat untuk pembaca.



Intelligentia - Dignitas